

# HUSAPI

Alat Musik Tradisional Khas Simalungun



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA ACEH  
(Wilayah Kerja Provinsi Aceh - Sumut)

ISBN 978-602-9457-92-6



9 786029 457926

*HUSAPI*

*Alat Musik Tradisional Khas Simalungun*

Oleh:

Harvina, S.Sos

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh  
2019

# Husapi Alat Musik Tradisional Khas Simalungun

Oleh:

Harvina, S.Sos

Editor : Dra. Rithaony Hutajulu, M.A.

Tata Letak : Harvina, S.Sos

Rancangan Kulit Muka : Angga, S.Sos

Hak Cipta Pada Penerbit

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan Pertama, 2019

ISBN : 9-786029-457926

Penerbit:

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh

Jln. Twk. Hasyim Banta Muda No.17,

Banda Aceh 23123

Telp: 0651- 23226; fax 0651-2326

Email: bpnbbandaaceh@yahoo.com

## **Sambutan**

### **Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga booklet *Husapi* Alat Musik Tradisional Khas Simalungun dapat diterbitkan. Salawat beriring salam tidak lupa kami sampaikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Sebuah kebanggaan bagi Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh dapat menerbitkan seri informasi budaya mengenai alat musik tradisional khas Simalungun yaitu *Husapi*. Kehadiran *booklet* ini dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan informasi budaya mengenai alat musik tradisional *Husapi*.

Ini merupakan salah satu upaya Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh untuk mempopulerkan dan menghidupkan kembali budaya warisan para leluhur. Semoga dengan hadirnya *booklet* ini dapat memberikan manfaat terutama bagi para pembaca.

Banda Aceh, November 2019  
Kepala Balai Pelestarian Nilai  
Budaya Aceh

Irina Dewi Wanti, **S,S,M.SP**  
NIP.197105231996012001



## Kata Pengantar

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya, seri informasi budaya yang berjudul '*Husapi* Alat Musik Tradisional Khas Simalungun' ini dapat diselesaikan. Dalam *booklet* ini menceritakan tentang apa itu alat musik *Husapi*, seperti apa bentuknya dan dalam konteks apa saja alat musik *Husapi* digunakan. Mengenal alat musik tradisional *Husapi* sebagai alat musik khas Simalungun diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap seni musik tradisional.

Faktanya alat musik tradisional *Husapi* ini sudah semakin berkurang peminatnya. Oleh karena itu, alangkah baiknya sebagai generasi penerus bangsa untuk tetap melestarikan keberadaan alat musik *Husapi*, dan sekaligus memperkenalkan alat musik *Husapi* kepada generasi muda.

Menyadari bahwa seri informasi budaya ini belum cukup sempurna, masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan tulisan berikutnya.

Banda Aceh, November 2019  
Penulis

Harvina  
NIP 198106022008022003

## Daftar Isi

<b>Kata Sambutan</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>iii</b>
<b>I. Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
<b>II. <i>Husapi</i></b> .....	<b>6</b>
A. Tanah Simalungun .....	5
B. Sejarah Alat Musik <i>Husapi</i> .....	7
C. Bentuk <i>Husapi</i> .....	9
D. Teknik Permainan <i>Husapi</i> .....	11
E. Nilai Budaya Dalam <i>Husapi</i> .....	14
<b>III. Penutup</b> .....	<b>16</b>
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>18</b>

## I

# Pendahuluan

*Musik bukan sekedar kreasi artistik atau sebagai alat hiburan belaka, melainkan musik bersatu dengan sistem kepercayaan, struktur sosial, bahkan dengan aktivitas perekonomian masyarakat. Musik juga kaya dengan bahan informasi, baik mengenai informasi sosial, aspirasi dan orientasi suatu suku bangsa.<sup>1</sup> (Tengku Lukman Sinar)*

Musik merupakan sebuah lantunan nada dalam kehidupan. Musik sebagai karya seni merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang telah hadir sejak dahulu. Perkembangan musik ditandai dengan adanya dinamika kebudayaan dan kemajuan dalam peradaban. Dalam sebuah musik terdapat cerminan dari refleksi perasaan, pikiran dan nilai-nilai kehidupan.

---

<sup>1</sup>. Novendra Evawarni. 2006. *Kesenian Tradisional Masyarakat kepulauan Riau*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang, hlm 26.

Musik dapat diartikan sebagai penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.<sup>2</sup> Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *musike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani kuno yaitu Mousa yakni yang memimpin seni dan ilmu. Dalam metodologi Yunani kuno bahwa suatu kehidupan terjadi dikarenakan berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat.<sup>3</sup> Lalu, pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) yang didapatkan dari para dewa-dewi, akan tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam bentuk teori-teori dan ide konseptual.

Bangsa Indonesia juga memiliki keragaman alat musik tradisional. Alat musik tradisional di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu alat musik gesek, alat musik petik, alat musik tiup dan alat musik

---

<sup>2</sup>. Sila Widhyatama. 2012. *Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang*. Jurnal Seni Musik Universitas Negeri Semarang, hlm 60.

<sup>3</sup>. *Ibid...*hlm 61.

pukul. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Curt Sachs dan Eric M. Von Hornbostel dimana mereka mengklasifikasikan alat-alat musik ke dalam kelompok (1) idiofon, penggetar utamanya badannya sendiri; (2) membranofon, penggetar utamanya berupa membrane; (3) kordofon, penggetar utamanya berupa senar; dan (4) aerofon, penggetar utamanya berupa kolom udara.<sup>4</sup>

Etnis Simalungun juga memiliki alat musik tradisional seperti halnya etnis bangsa Indonesia lainnya. Awal hadirnya musik dalam kehidupan masyarakat Simalungun tidak terlepas dari upacara adat, hiburan, dan bentuk persyaratan pada dalam upacara ritual tertentu. Tanah Simalungun adalah wilayah yang ditempati oleh sebagian besar etnis Simalungun. Walaupun ada juga etnis pendatang lainnya seperti, Jawa, Melayu, Mandailing, Tionghoa, dan lainnya. Ada ungkapan dari beberapa ahli

---

<sup>4</sup>. Muhammad Takari. 2017. *Musik Melayu Sebagai Perikat Kecerumponan Tamadun: Tinjauan Historis dan Struktur*. Prodi Etnomusikologi dan Penciptaan dan Pengkajian Seni FIB USU serta Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia, hlm 8.

yang menyatakan bahwa etnis Simalungun termasuk rumpun Proto Melayu<sup>5</sup> yang berasal dari Hindia Belakang.<sup>6</sup>

Masyarakat Simalungun memiliki alat musik yang bentuk penyajiannya dimainkan secara ensambel dan dimainkan secara tunggal. Secara ensambel disini dimaksudkan bahwa alat musik, seperti *gonrang sidua-dua* dan *gonrang sipitu-pitu* dimainkan bersamaan dengan seperangkat alat musik pengiring lainnya. Adapun ensambel musik *gonrang sidua-dua* dimainkan dengan diiringi seperangkat alat musik lainnya seperti *sarunei bolon*, *sarunei buluh*, *tulila*, *sulim*, *ogung*, *mongmong*, dan *sitalasayak*.

Begitu juga halnya dengan ensambel musik *gonrang sipitu-pitu* yang dimainkan dengan seperangkat alat musik lainnya. Sedangkan untuk alat musik yang dimainkan secara tunggal di antaranya *sordam*, *saligung*, *sulim*, *tulila*, *sarunei*, *garattung*, *arbab* dan *husapi*. Menurut penuturan Maruli

---

<sup>5</sup>. Proto Melayu yaitu masuknya suku-suku bangsa Mongol-Kukaus (Austronesia) melalui daerah Cina Selatan dengan proses migrasi dan kemudian masuk melalui Indo Cina (Hindia Belakang) terus menuju semenanjung Malk akhirnya berdiam di sepanjang pantai timur Sumatera.

<sup>6</sup>. Maruli Purba. 2013. *Teknik Permainan Pada Struktur Musik Husapi Simalungun Pada Lagu Parenjak-Enjak Huda Sitajur Yang Disajikan Oleh Arisden Purba di Huta Manik Saribu Sait Buttu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun*. Departemen Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya, USU, hlm 23.

## *Husapi*

---

bahwa alat musik yang dimainkan secara tunggal sifatnya lebih ke hiburan yang sering dimainkan pada saat menggembala kerbau, menjaga padi di ladang, dan hiburan para lelaki di malam hari.<sup>7</sup>

Dalam tulisan ini yang akan di bahas ialah mengenai alat musik tradisonal Simalungun yaitu *husapi*. *Husapi* adalah sejenis alat musik *lute* yang memiliki leher yang dimainkan dengan memetik senarnya.

---

<sup>7</sup>. *Ibid...*hlm 31



## II

### *Husapi*

#### **A. Tanah Simalungun**

Pada tahun 1862 istilah Simalungun dipergunakan menjadi suatu sebutan bagi pemerintah kolonial Belanda untuk keperluan penataan administrasinya ketika daerah Simalungun dijadikan oleh mereka sasaran perluasan perkebunan Sumatera Timur.<sup>8</sup> Sesudah tahun 1862 nama Simalungun mulai dikenal oleh orang luar. Tanah Simalungun memiliki luas 438.660 ha dengan ibukotanya

---

<sup>8</sup>. Radesman Sitanggang. 2014. *Orientasi Nilai Budaya Folklore Simalungun*. Pematang Siantar: L-SAPA, hlm 63.

yang telah resmi pindah ke Raya pada tanggal 23 Juni 2008 dari kota Pematangsiantar.<sup>9</sup>

Wilayahnya yang berbatasan dengan Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Batubara di bagian utara menjadikannya dekat dengan etnis Melayu, yang menjadikan etnis Simalungun memiliki keunikan dalam budayanya. Salah satunya berupa alat musik tradisional *husapi*. *Husapi* adalah alat musik yang diklasifikasikan kepada alat musik *chordophone*.

### **B. Sejarah Alat Musik *Husapi***

Menurut catatan sejarah, keberadaan alat musik *husapi* telah dikenal oleh masyarakat Simalungun sejak dari kerajaan Nagur yaitu sekitar abad ke-X sesudah masehi.<sup>10</sup> Alat musik *husapi* dapat diklasifikasikan ke dalam alat musik *chordophone* dikarenakan suaranya berasal dari senar. Menurut Maruli Purba dalam penelitiannya mengenai *husapi*, bahwa *husapi* dahulunya digunakan sebagai alat hiburan, seperti pada saat menggembala kerbau, menjaga

---

<sup>9</sup>. Wikipedia.org>wiki>kabupaten\_simalungun

<sup>10</sup>. *Ibid...*hlm 2.

padi di ladang, serta hiburan pemuda-pemuda di malam hari.<sup>11</sup>

Alat musik *husapi* ini memiliki bentuk seperti *boat* (kapal) yang memiliki dua buah senar yang dipetik. *Husapi* bila dimainkan akan menghasilkan bunyi atau nada yang menjadi ciri khas musik Simalungun yang biasa disebut dengan *Inggou*. *Inggou*<sup>12</sup> adalah gaya atau style musik Simalungun.

Untuk dapat memainkan alat musik *husapi* masyarakat Simalungun mendapatkannya melalui tradisi lisan. Proses belajarnya mereka dapatkan dengan cara menghafal sebuah melodi lagu yang dimainkan atau dinyanyikan yang kemudian memainkannya ke dalam alat musik *husapi*. Sedangkan penyebutan untuk seseorang yang dapat memainkan alat musik *husapi* ialah *parhusapi*.

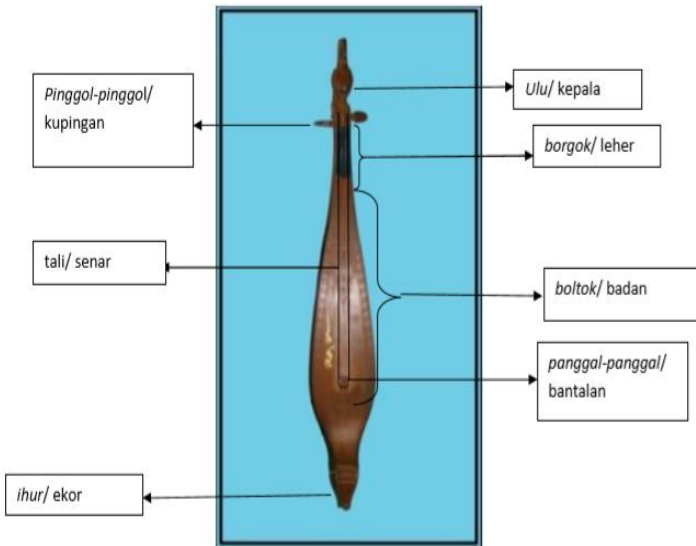
---

<sup>11</sup>. Maruli Purba. 2013. *Teknik Permainan Pada Struktur Musik Husapi Simalungun Pada Lagu Parenjak-Enjak Huda Sitajur Yang Disajikan Oleh Arisden Purba di Huta Manik Saribu Sait Buttu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun*. Departemen Etnomuskologi Fakultas Ilmu Budaya, USU, hlm 31.

<sup>12</sup>. *Inggou* adalah istilah dalam bahasa Simalungun yang digunakan untuk mendefinisikan teknik permainan *husapi* yang memberikan bunyi melodi khas Simalungun.

## C. Bentuk Husapi

*Husapi* memiliki bentuk seperti *boat* (kapal) dengan sumber bunyinya berasal dari getaran senar. Dahulu *husapi* terbuat dari bahan kayu arang dan bisa juga di buat dari kayu ingul dan *tambalahut*. Akan tetapi berdasarkan penelitian Maruli Purba saat ini *husapi* sudah banyak yang terbuat dari kayu Jior (*Cassia-Siamea Lamk*) dan juga kayu Pinasa (*Auto Carpus Integramer*).<sup>13</sup>



Sumber: Skripsi Maruli Purba

<sup>13</sup>. *Ibid...*hlm 48.

Adapun bagian-bagian dari bentuk alat musik *husapi* terdiri dari, yaitu:<sup>14</sup>

(1) bagian *ulu* (bagian kepala), bagian *ulu* terdapat dua *pinggol-pinggol* yang digunakan untuk mengatur nada atau sebagai perenggang tali/senarnya.

(2) *bargok* (bagian leher), pada *bargok* terdapat satu sisi (permukaan), bagian yang datar disebut dengan *Fret* atau papan jari, dan dari *Fret* akan menghasilkan nada-nada yang akan dimainkan.

(3) *boltok* (bagian perut), pada bagian *boltok* terdapat bagian resonator (sebagai penguat suara) dengan adanya papan penutup resonator sebagai alat penggetar suaranya. Pada bagian penutup badan *husapi* terdapat bantalan yang disebut dengan *panggol-panggol* sebagai ganjal sekaligus tempat penyanggah tali. *Husapi* memiliki dua senar dan dimainkan dengan cara memetik senar tersebut. Dulunya, senar yang digunakan terbuat dari akar enau dan rima, sedangkan sekarang sudah menggunakan kawat haus atau senar gitar.

---

<sup>14</sup>. *Ibid...*hlm 48.

(4) *ihur* (bagian ekor), pada bagian *ihur husapi* adalah bagian dari ujung bagian *husapi* sehingga lebih tampak bentuk badan *husapi* dari ujung kepala sampai ujung ekornya.

#### **D. Teknik Permainan Husapi**

Teknik permainan disini dimaksudkan bagaimana cara memainkan alat musik *husapi*, misalnya bagaimana teknik memegang *husapi*, penjarian, dan lainnya, yaitu:<sup>15</sup>

##### 1. Teknik memegang *husapi*.

Disini dimaksudkan bahwa cara memegang *husapi* ialah dengan tangan kiri dengan memegang leher *husapi* dengan posisi menggenggam lalu ekor *husapi* disandarkan ke bagian kaki paha si pemain *husapi*.

##### 2. Teknik Penjarian.

Dalam teknik penjarian, jari yang digunakan dalam menekan senar untuk membentuk melodi hanya dengan menggunakan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis.

##### 3. Teknik *Mamiltik*

---

<sup>15</sup>. *Ibid...*hlm 59

Teknik *mamiltik* ini ialah teknik yang digunakan dalam memetik senar dengan menggunakan ujung sisi kiri ibu jari yang mendekati kuku. Posisi ibu jari dalam *mamiltik* menggunakan bagian sisi ujung sebelah kiri ibu jari dengan posisi jari yang sejajar dengan senarnya. Saat memetik senar, posisi *mamiltik* dapat dilakukan dengan posisi *husapi* yang tegak lurus maupun menyamping ke arah diagonal.

#### 4. *Martak*

*Martak* adalah memainkan *husapi* dengan cara membunyikan suara “tak” pada bagian *husapi*.

#### 5. *Maringgou*

Teknik *maringgou* merupakan teknik permainan *husapi* dengan memainkan beberapa ornamentasi pada saat memainkan *husapi*. *Inggou* adalah suatu nyanyian yang ditandai dengan irama dan melodi khas Simalungun. Teknik *maringgou* ini adalah teknik dasar yang harus dimiliki oleh pemain *husapi* karena dengan teknik inilah menunjukkan rasa musikal Simalungun. *Maringgou* dihasilkan dan variasi ornamentasi penjarian melalui permainan melodi dengan jari yang memainkan berbagai nada ornamentasi.



Dalam penelitian Maruli Purba mengenai *husapi* ia mengungkapkan bahwa *husapi* sebagai alat musik yang dikategorikan ke dalam *chordophone*, maka secara fisik alat musik *husapi* dapat diklasifikasikan menjadi <sup>16</sup>:

1. *Chordophone* yang memiliki satu senar atau lebih diregangkan antara dua bidang batas yang sudah ditentukan.
2. *Chordophone* gabungan yang memiliki sebuah tempat senar dan sebuah resonator yang secara organologis disatukan dan tidak dapat dipisahkan tanpa merujuk alat musiknya.
3. *Lutes*, berupa rancangan senarnya parallel ataupun sejajar dengan kotak suaranya.
4. *Handle lute*, berupa *lute* yang di pegang, maksudnya *husapi* dimainkan dengan menggunakan tangan.
5. *Necked lute*, yaitu *lute* yang berleher. *Husapi* memiliki fisik yang mana leher dengan letak senarnya sejajar dengan kotak resonatornya.

---

<sup>16</sup>. *Opcit...*hlm 49.

6. *Plucked Instrument*, maksudnya alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik dan secara teknis dipetik dengan menggunakan jari tangan kanan.
7. *Fretles*, maksudnya *husapi* ini tidak memiliki batas pemisah pada papan jari penghasil nadanya (*fret*).

## **E. Nilai Budaya Dalam Alat Musik Tradisional *Husapi***

*Husapi* sebagai alat musik tradisional Simalungun sering digunakan pada saat memainkan musik khas Simalungun. Alat musik yang memiliki keunikan pada bentuknya yang seperti *boat* (kapal) ini , juga memiliki nilai-nilai budaya yang terdapat dalam alat musik *husapi*. Nilai-nilai budaya itu tergambar bagaimana *husapi* dapat menghasilkan bunyi atau nada yang menjadi ciri khas musik Simalungun yang disebut *Inggou*. Selain itu, alat musik *husapi* juga memiliki kelebihan, seperti mengiringi *doding* yang berupa lagu tradisional Simalungun.

Nilai-nilai budaya itu juga tergambar bagaimana alat musik *husapi* dimainkan seseorang untuk mengungkapkan emosionalnya ataupun sebagai hiburan. Untuk mempelajari alat musik *husapi* didapatkan secara tradisi lisan dengan

## *Husapi*

---

memperhatikan dan mengikuti ritme. *Husapi* digunakan untuk mengiringi cerita folklor, dan disajikan bukan berdasarkan kemampuan seseorang dalam memainkannya, akan tetapi ditambah dengan bagaimana bisa mendapatkan rasa musikal dengan karakter yang khas.

Selain itu, alat musik *husapi* menurut Taralamsyah Saragih dalam penelitian Maruli Purba<sup>17</sup> mengungkapkan bahwa alat musik *husapi* telah digunakan dalam upacara religi pada masa kerajaan Nagur yang dikarenakan pada saat itu etnis Simalungun masih menganut paham animisme. Berkenaan dengan tulisan di atas menjelaskan bagaimana nilai budaya juga terdapat dalam alat musik *husapi*.

---

<sup>17</sup>. Maruli Purba. 2013. *Teknik Permainan Pada Struktur Musik Husapi Simalungun Pada Lagu Parenjak-Enjak Huda Sitajur Yang Disajikan Oleh Arisden Purba di Huta Manik Saribu Sait Buttu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun*. Departemen Etnomuskologi Fakultas Ilmu Budaya, USU, hlm 2.

### III

## Penutup

Alat musik tradisional *husapi* ini memiliki sejumlah keunikan dan kelebihan hal ini dapat terlihat dari bentuknya yang seperti *boat* dan biasanya digunakan untuk mengiringi cerita fokol dengan memainkannya untuk mendapatkan rasa musikal dengan karakter atau melodi khas Simalungun. Melodi khas Simalungun ini merupakan nada atau bunyi yang dihasilkan memiliki ciri khas yang disebut dengan *inggou*.

Kelebihan dan keunikan dari alat musik *husapi* inilah yang seharusnya tetap di jaga kelestariannya. Apalagi kita tahu saat ini dengan adanya kemajuan zaman dan teknologi maka tak dapat dipungkiri menyebabkan hal-hal yang

## *Husapi*

---

berbau tradisi dapat tergerus, begitu juga halnya dengan alat musik tradisional. Berkurangnya para pemain alat musik *husapi* ini juga menjadi salah satu alasan mengapa *husapi* jarang dimainkan oleh masyarakat Simalungun.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya sebagai generasi penerus untuk memperkenalkan *husapi* sebagai alat musik tradisional Simalungun. Alat musik *husapi* merupakan salah satu simbol dari perkembangan kehidupan masyarakat Simalungun. Maka, sudah sepatutnya *husapi* tetap dipertahankan keberadaannya yang bernilai tinggi dan memiliki sifat-sifat khas yang merupakan identitas dari masyarakat Simalungun.

## DAFTAR PUSTAKA

Maruli Purba. 2013. *Teknik Permainan Pada Struktur Musik Husapi Simalungun Pada Lagu Parenjak-Enjak Huda Sitajur Yang Disajikan Oleh Arisden Purba di Huta Manik Saribu Sait Buttu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun*. Departemen Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya, USU.

Muhammad Takari. 2017. *Musik Melayu Sebagai Perekat Kecerumpanan Tamadun: Tinjauan Historis dan Struktur*. Prodi Etnomusikologi dan Penciptaan dan Pengkajian Seni FIB USU serta Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia.

Novendra Evawarni. 2006. *Kesenian Tradisional Masyarakat kepulauan Riau*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang.

Radesman Sitanggang. 2014. *Orientasi Nilai Budaya Folklore Simalungun*. Pematang Siantar: L-SAPA.

Sila Widhyatama. 2012. *Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang*. Jurnal Seni Musik Universitas Negeri Semarang.